



Pengelolaan Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMAN 73 Jakarta)

Wilda Shifa Fauziyah*, Corry Iriani Rochalina, Nurzengky Ibrahim
Program Studi Pendidikan Sejarah, Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta
*Corresponding Author. Email: wildashifafauziyah@gmail.com

Abstract: This research aims to describe the management, which includes planning, implementation, and evaluation of learning history since the Covid-19 pandemic era. This research, which was conducted at SMAN 73 Jakarta, used a qualitative research approach with a case study method. Techniques of data collection were observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis technique, referred to as the Miles and Huberman technique, consists of reducing data, presenting data, and verifying/ making a conclusion. The results showed that the distance learning process went well. Starting with planning for history learning, the teacher designed an emergency lesson plan that the government adjusted. The teacher implemented history learning using learning media that supported the online learning process using WhatsApp groups, Google Classroom, Google Meet, and Zoom meetings. The final learning method is that the teacher evaluates the assessment orally and in writing. The study's results regarding history learning during the Covid-19 pandemic at SMAN 73 Jakarta had quite good preparations in dealing with the Covid-19 emergency. It means that the suitability of the curriculum during the pandemic, the use of methods and learning media during the pandemic, the current learning process evaluation, and supervision of learning have been carried out by school principals and teachers.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi pembelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 73 Jakarta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data merujuk pada teknik Miles dan Huberman yang terdiri dari, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran jarak jauh berjalan dengan baik, diawali dengan perencanaan pembelajaran sejarah guru merancang RPP darurat yang disesuaikan oleh pemerintah, guru melakukan proses pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran online menggunakan WhatsApp group, Google Classroom, Google Meet dan Zoom Meeting. Proses akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi penilaian baik secara lisan maupun tulisan. Hasil penelitian mengenai pembelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 73 Jakarta, memiliki persiapan cukup matang dalam menghadapi situasi darurat Covid-19. Artinya kesesuaian kurikulum masa pandemi, penggunaan metode dan media pembelajaran masa pandemi, proses pembelajaran, evaluasi, dan pengawasan pembelajaran sudah dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru.

Article History

Received: 05-07-2022
Revised: 21-08-2022
Accepted: 29-09-2022
Published: 21-10-2022

Key Words:

Management; Learning History; Curriculum; Covid-19

Sejarah Artikel

Diterima: 05-07-2022
Direvisi: 21-08-2022
Disetujui: 29-09-2022
Diterbitkan: 21-10-2022

Kata Kunci:

Pengelolaan; Pembelajaran Sejarah; Kurikulum; Covid-19.

How to Cite: Fauziyah, W., Rochalina, C., & Ibrahim, N. (2022). Pengelolaan Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMAN 73 Jakarta). *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 782-789. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5506>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5506>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





Pendahuluan

Covid-19 telah mengubah berbagai aspek di dunia dan menyebabkan dampak negatif di berbagai bidang. Mulai dari bidang kesehatan dengan banyaknya jumlah yang terpapar Covid-19 serta korban jiwa baik dari masyarakat maupun dari pihak medis. Dari segi ekonomi menyebabkan berbagai negara mengalami resesi ekonomi, serta yang paling terlihat adalah adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) secara besar-besaran, menurunnya daya beli masyarakat serta sepihnya kegiatan pariwisata, perhotelan serta penerbangan dll. Di bidang pendidikan pun sangat merasakan dampaknya seperti kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Meningkatnya angka persebaran virus corona di Indonesia mendorong pemerintah untuk mengeluarkan beberapa kebijakan atau langkah yang dapat dilakukan selama pandemi virus corona ini berlangsung, kebijakan yang dilakukan dimaksudkan untuk menghindari adanya penyebaran virus corona pada peserta didik di berbagai sekolah atau perguruan tinggi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menganggap bahwa pembelajaran yang tepat dilakukan saat pandemi seperti sekarang ini ialah pembelajaran daring atau pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh sehingga walaupun tidak bertatap muka, pembelajaran tetap dapat dilakukan untuk mengejar kurikulum yang tertinggal selama pandemi. Bahkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nadiem Makarim, membuat keputusan untuk meniadakan Ujian Nasional Tahun 2020. Hal ini merupakan kesepakatan antara Presiden, Kemendikbud dan DPR (Permendikbud No. 719 Tahun 2020).

Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan daring atau *E-Learning* melalui media online. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi (Anugrahana, 2020). Adanya pembelajaran *E-Learning* diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran meski tidak dapat bertatap muka langsung. Lalu guru bisa mengajarkan mata pelajaran dengan baik. Sehingga guru dan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Pembelajaran secara daring/online pada dasarnya berbeda dengan pembelajaran luring (pembelajaran tatap muka), sehingga diharapkan kesiapan dalam berbagai hal perlu diperhatikan. Berdasarkan data dari hasil observasi pra penelitian ini di SMAN 73 Jakarta diketahui bahwa sekolah tersebut menerapkan pembelajaran berbasis elektronik (*E-Learning*) dengan pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi seperti handphone dan laptop dengan perantara jaringan internet. Dalam pembelajaran sejarah secara daring, guru biasanya menggunakan google classroom sebagai pendistribusian tugas dan google meet untuk tatap muka secara virtual. Anugrahana, (2020). Adanya pembelajaran *E-Learning* diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran meski tidak dapat bertatap muka langsung, lalu Meskipun diakui oleh guru dan pihak sekolah, ini merupakan tantangan dalam pembelajaran di SMAN 73 Jakarta karena mayoritas siswa yang bersekolah disana adalah siswa kurang mampu dan orang tuanya banyak yang bekerja sebagai nelayan dengan penghasilan tidak tetap dan para siswapun tidak semuanya mempunyai handphone dan laptop yang mendukung untuk pembelajaran *E-Learning*.

Banyak pihak yang mengeluh tentang pembelajaran secara *E-Learning* ini, siswa diberi tugas dan ujian online melalui google classroom dan pembelajaran tatap muka dilakukan dengan google meet, tetapi pembelajaran tatap muka dilakukan serentak satu Angkatan dalam satu hari. Seperti yang terjadi di SMAN 73 Jakarta, pembelajaran sejarah melalui google meet dilakukan seminggu sekali. Kelas XI mendapatkan pembelajaran sejarah melalui google meet hanya 45 menit dalam seminggu. Hal itu disebabkan karena google meet



hanya dapat menampung 100 partisipan setiap sesinya sehingga diputuskan untuk dijadikan dua sesi untuk IPS dan dua sesi untuk IPA karena di SMAN 73 Jakarta kelas XI nya ada tujuh kelas dengan empat kelas IPS dan tiga kelas IPA.

Demikian pula yang dialami guru atau tenaga didik lainnya. dengan memonitor siswa dari jarak jauh tidaklah efektif, guru mengkoordinir siswa yang secara geografis mereka tinggal jauh dari sekolah dengan beberapa konsekuensi yakni media atau aplikasi pendukung pembelajaran mengalami kendala, jaringan internet yang tiba-tiba hilang dan juga minim kuota internet. Dampak lain yang terjadi jika misalnya ada penugasan lewat aplikasi google classroom, akan ada siswa yang ketinggalan atau belum mengirim respon sampai batas waktu pengerjaan habis.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ganda Febri Kurniawan (2020) yang menjelaskan bahwa guru mengalami kendala dalam mengorganisasi kelas sejarah dalam sistem daring, jam belajar yang begitu pendek membuat guru sulit melakukan inovasi, guru mengandalkan metode ceramah secara dominan pada pelaksanaan pembelajaran dan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan beberapa pendekatan untuk mengaktifkan kelas. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19 yang meliputi bagian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelajaran sejarah pada studi kasus di SMAN 73 Jakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka-kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia. Untuk mempelajari permasalahan ini, para peneliti kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif mutakhir dalam penelitian, pengumpulan data dalam lingkungan alamiah yang peka terhadap masyarakat dan tempat penelitian, dan analisis data yang bersifat induktif maupun deduktif dan pembentukan berbagai pola atau tema. Laporan atau presentasi tertulis akhir mencakup berbagai suara dari partisipan, reflektivitas dari peneliti, deskripsi dan interpretasi tentang masalah penelitian, kontribusinya pada literatur atau seruan bagi perubahan (Creswell, 2015).

Penelitian ini hanya mengamati proses pembelajaran disekolah, tanpa terlibat secara langsung atau bisa disebut non partisipan. Oleh karena itu, proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Penelitian ini mencoba mengumpulkan berbagai materi atau bahan yang relevan dengan karakter pada pembelajaran sejarah untuk dijadikan sumber, kemudian dianalisis dan ditelaah dengan teknik Miles dan Huberman (2014) yang terdiri dari, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19

Perencanaan pembelajaran merupakan dasar bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran yang diharapkan dapat berlangsung sesuai dengan harapan dan tujuan penyelenggara pendidikan. Berikut perencanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 73 Jakarta berdasarkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.



Temuan data dilapangan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran di masa pandemi ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran di SMAN 73 Jakarta didasari pada Permendikbud Nomor 719 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Permendikbud tersebut dikeluarkan pada tanggal 5 Agustus 2020. Tentang sekolah dalam kondisi khusus yang menentukan adalah Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum kemudian membuat jadwal distribusi mengajar guru yang baru dengan mengikuti aturan pada edaran kurikulum darurat tersebut. Pelaksanaan pembelajaran yang baik juga memerlukan adanya sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan pembelajaran di masa pandemi. KD yang diajarkan juga dipilih yang penting atau esensial untuk menunjang kemampuan dan keterampilan siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19

Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana tertentu yakni situasi belajar mengajar. Dalam situasi ini, terdapat faktor-faktor yang saling berhubungan yaitu; tujuan pembelajaran, siswa yang belajar, guru yang mengajar, bahan yang diajarkan, metode pembelajaran, alat bantu mengajar, prosedur penilaian, dan situasi pengajaran. Dalam proses pengajaran tersebut, semua faktor bergerak secara dinamis dalam suatu rangkaian yang terarah dalam rangka membawa para siswa/peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengajaran merupakan suatu pola yang didalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan dan terarah serta bertujuan. Dalam istilah lain, kegiatan pembelajaran terdiri dari: tahap perencanaan, pelaksanaan/implementasi, dan evaluasi.

Proses pembelajaran pada masa pandemi di SMAN 73 Jakarta dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh. Metode pembelajaran ini membutuhkan beberapa media dan aplikasi-aplikasi pembelajaran dalam pelaksanaannya karena pembelajaran antara guru dan peserta didik tidak terjadi secara langsung atau tatap muka. Dalam pelaksanaannya walaupun dilakukan secara jarak jauh, pada proses pembelajaran para guru mengajar dari gedung sekolah dan peserta didik belajar dari rumah mereka masing-masing.

Platform utama yang digunakan dalam pembelajaran adalah zoom. Namun sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, hal-hal penting seperti buku catatan, jaringan internet, perangkat elektronik harus dipersiapkan. Metode yang digunakan pun bervariasi, namun diskusi perlu dilaksanakan agar bisa mengaktifkan kelas walaupun secara daring.

Evaluasi Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19

Proses evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMAN 73 Jakarta salah satunya dengan supervisi pembelajaran. Pengawasan pembelajaran perlu dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran oleh para guru dapat disampaikan dengan menggunakan materi, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di masa pandemi. Pada proses supervisi dilaksanakan sebanyak dua kali dalam setahun dan yang terlibat dalam kegiatan tersebut adalah kepala sekolah dengan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Evaluasi pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di SMAN 73 Jakarta mengalami beberapa kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi ini adalah kendala dari guru karena tidak semua guru memahami IT (Informasi dan Teknologi) khususnya aplikasi yang dipakai pada pembelajaran daring. Kemudian kendala dari segi siswa adalah tidak memiliki fasilitas daring seperti handphone dan kuota.



Pembahasan

Pada masa pandemi Covid-19 perencanaan pembelajaran di SMA 73 Jakarta dilaksanakan seperti pernyataan dari Halik (2019) bahwa perencanaan menggambarkan kegiatan, strategi dan tujuan apa yang hendak dilaksanakan dan di capai. Demikian halnya pada sebuah manajemen pembelajaran pada suatu sekolah perlu adanya perencanaan yang baik agar harapan dan tujuan satuan pendidikan pada pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan mengikuti aturan yang di buat pemerintah berdasarkan surat keputusan dari menteri pendidikan, sehingga proses pembelajaran harus di lakukan dari rumah/online maka pihak sekolah SMAN 73 Jakarta melakukan perencanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19.

Dolong (2016) menyatakan bahwa perencanaan dalam pembelajaran merupakan scenario pembelajaran yang menjadi acuan dan pola pelaksanaan program pengajaran khususnya bagi para guru. Pada kondisi pembelajaran di masa pandemi perencanaan tetap dilakukan dengan melakukan beberapa penyesuaian di sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pandemi covid-19 di SMAN 73 Jakarta. Pada awal pemberlakuan pembelajaran dari rumah atau dikenal dengan istilah BDR (Belajar Dari Rumah) yang dilakukan secara jarak jauh pada bulan maret 2020. Dalam perencanaan pembelajaran pada masa pandemi tentu saja memiliki perbedaan dengan ketika perencanaan pembelajaran disusun dalam kondisi pembelajaran normal.

Dalam pembelajaran daring, proses perencanaan selanjutnya adalah guru menentukan materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran melalui sarana dan prasarana berikut ini:

- a) Kuota internet atau jaringan wifi yang memadai untuk daring,
- b) Laptop atau Handphone dan kuota yang cukup,
- c) Aplikasi Pembelajaran seperti Whatsapp, google classrom, Google meet, dan Zoom Meeting.
- d) Penyediaan ruangan pembelajaran jarak jauh di sekolah bagi guru maupun peserta didik yang terhubung internet.

Pernyataan diatas tersebut sesuai dengan pernyataan dari Handarini (2020), pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet. Pihak sekolah telah mempersiapkan sarana dan prasaran fasilitas kepada para guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Fasilitas pembelajaran untuk guru, sekolah memberikan bantuan kuota internet kepada para guru selama tiga bulan pada awal pembelajaran beralih ke rumah secara jarak jauh yang dibayarkan pertiga bulan. Kemudian ketika ada bantuan pemerintah memberikan kuota berupa paket data internet setiap bulan kepada guru maka bantuan internet dari sekolah di berhentikan.

Belajar adalah sebuah proses terencana, terarah, terprogram dan yang berkelanjutan. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu bentuk edukasi yang menjadikan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan interaksi dari pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur mengarahkan, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong peserta didik melakukan proses belajar dan sesuai dengan Kurikulum yang berpusat kepada siswa atau student centered. Musdalifa dan Panu (2020), menyatakan bahwa pelaksanaan dalam konteks pelajaran adalah bagaimana seseorang guru dapat melakukan pengajaran,



penggerakan, dan motivasi siswa dalam belajar dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik. Memasuki abad 21 ini peserta didik dituntut untuk mampu menguasai kecakapan yaitu 4C meliputi; *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication*. Maka dari itu perlu adanya kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna yang dapat membuat peserta didik mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di SMAN 73 Jakarta dilaksanakan secara jarak jauh (PJJ), dilakukan untuk menggantikan proses pembelajaran yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka tujuannya agar peserta didik tetap memperoleh pengalaman pembelajaran meskipun pembelajaran dilaksanakan secara terbatas di era pandemi seperti saat ini. Hasil wawancara dari informan guru mengatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dimulai dari memberikan jadwal mata pelajaran dan jam kepada siswa melalui whatsapp grup chat membuat pertemuan via google meet dan memberikan tugas melalui Google Classroom. Menurut informan guru lainnya menyatakan bahwa pembelajaran selama ini dilakukan melalui metode daring. Metode ini membutuhkan media dan aplikasi pembelajaran sehingga interaksi pembelajaran dapat dilakukan sebagai pengganti tatap muka. Media dan aplikasi yang di gunakan sudah dipilih dan di setujui oleh siswa dan guru yaitu aplikasi Whatsapp, aplikasi zoom meeting, google meet, dan google classroom. Dan untuk pemberian tugas dan latihan setelah pembelajaran berlangsung guru menggunakan aplikasi google classroom atau grup Whatsapp sebagai tempat peserta didik dapat melihat dan mengumpulkan tugas-tugas. Lalu dalam aktifitas berinteraksi dan komunikasi selama pembelajaran berlangsung antara guru dan anak dilakukan dengan metode diskusi tanya jawab dalam grup di aplikasi pesan whatsapp, dan google meet.

Pada awal pemberlakuan pembelajaran dari rumah pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 73 Jakarta, terjadi beberapa penyesuaian dalam hal perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pihak sekolah mulai dari penyesuaian kurikulum 2013 menjadi kurikulum pembelajaran masa pandemi hingga penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran jarak jauh (PJJ) bagi guru dan peserta didik. Indikator yang dinilai adalah sikap siswa ketika bekerja sama dalam kelompok dan ketika melakukan presentasi, keterampilan dan pengetahuan. Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dilakukan dengan teknik observasi menggunakan skala penilaian yang dilihat dari tanggungjawab dan kejujuran peserta didik dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas serta aktif dalam kelompok maupun presentasi. Dalam hasil wawancara dengan salah seorang informan inti, mengatakan bahwa “perencanaan pembelajaran daring telah dipersiapkan dengan baik, baik aplikasi media daring, RPP daring 1 (satu) lembar yang telah di sederhanakan, dan perangkat mengajar serta tugas-tugas daring lainnya”.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 73 Jakarta, memiliki persiapan cukup matang dalam menghadapi situasi darurat Covid-19. Artinya kesesuaian kurikulum masa pandemi, penggunaan metode dan media pembelajaran masa pandemi, proses pembelajaran, evaluasi, dan pengawasan pembelajaran sudah dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru dengan baik.



Saran

Saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah guru perlu lebih mematangkan persiapan untuk pembelajaran daring karena ada beberapa teknis yang harus dilakukan dan selain itu guru harus menggunakan metode belajar yang interaktif.

Daftar Pustaka

- Absor, N. F. (2020). Pembelajaran sejarah abad 21: tantangan dan peluang dalam menghadapi pandemi covid-19. *Chronologia*, 2(1), 30-35.
- Annisa, A. (2021). Tantangan Guru dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.
- Anis, M. Z. A., Susanto, H., & Fathurrahman, F. (2021). Studi Evaluatif Pembelajaran Sejarah Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 5(1), 60-69.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Anggara, D. S., & Abdillah, C. (2019). Metode penelitian.
- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). No Title. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Negeri Padang, *Jurnal Tek*, 11–16.
- Bastaman, W. W. (2020). Pengembangan Pembelajaran Sejarah Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kala Manca*, 8(2), 34-42.
- Dolong. (2016). Sudut Pandang *Perencanaan* Dalam. Pengembangan *Pembelajaran*.
- Far-Far, G. (2021). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 17(1).
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143, 32-49.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Lestari, S. W. (2020). Kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (pjj) dalam masa pandemi ditinjau dari media pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 13-24.
- Marian, A. L. (2021). Utilization of AudioVisual Media as a Source of Historical Learning in Distance Learning. *HISPISI: Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 601-604.
- Marharjono, M. (2020). Manfaat Pembelajaran Sejarah Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 56-63.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Musfah, Panu. (2020). Manajemen Pendidikan. Kencana.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1).
- Ngabidin, M. (2021). *Pembelajaran Di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran)*. Deepublish.
- Novianto, G. D., Herman, D. A., & Hadiapurwa, A. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh bagi Pendidik dan Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 98-111.
- Sagala. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung



- SAPUTRA, M. R. A. (2021). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS DARING TERHADAP PARTISIPASI BELAJAR MASA PANDEMI COVID 19. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 150-155.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Cetakan ke)*. Alfabeta.
- Sukardi, S., Ahyani, N., & Nurlina, N. (2022, June). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SEJARAH PADA MASA PANDEMI COVID-19. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Yuliani, S. W. (2020). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SEJARAH DARING DAN SOLUSINYA DI MASAPANDEMI COVID 19 DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA KELAS X DI SMA VETERAN 1 SUKOHARJO TAHUNPEMBELAJARAN2020-2021. *CIVICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ)*, 2(2).